

Cuanverse

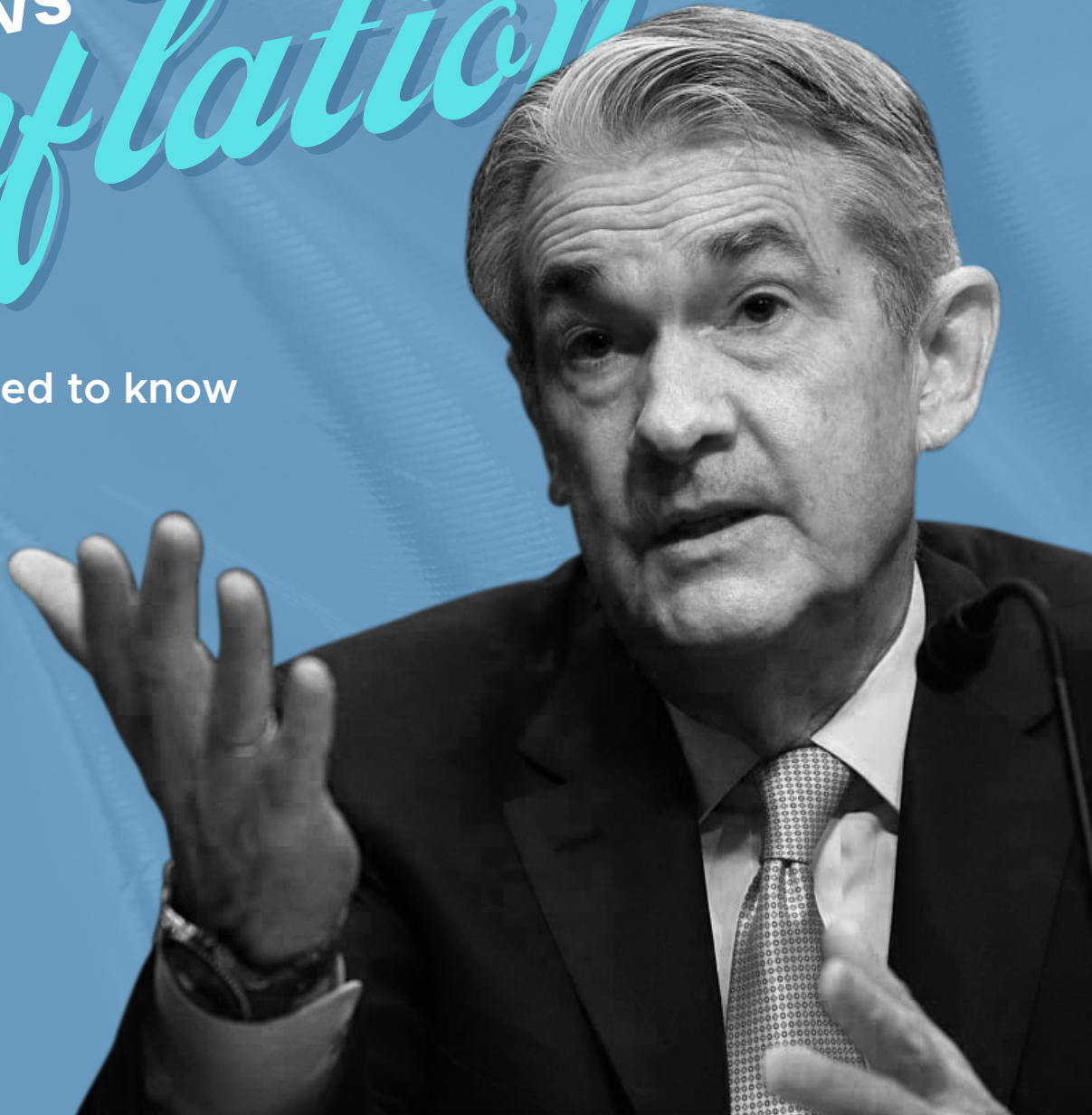
Another War is Coming Soon

F. Powell
VS
Inflation

You also need to know

Is recession
getting
closer?

Commodity
is getting
chopy



Kalau di film Dr. Strange bisa melihat 14.000.605 kemungkinan saat bertarung dengan Thanos, Cuanverse akan membantu kalian menemukan peluang dan skenario yang sangat mungkin terjadi di market alias membantu kalian menemukan varian bullish yang ada di pasar saham. Apalagi, investor pemenang itu minoritas, semoga para pembaca CUANVERSE selalu berada di semesta cuan.

Investor Muda

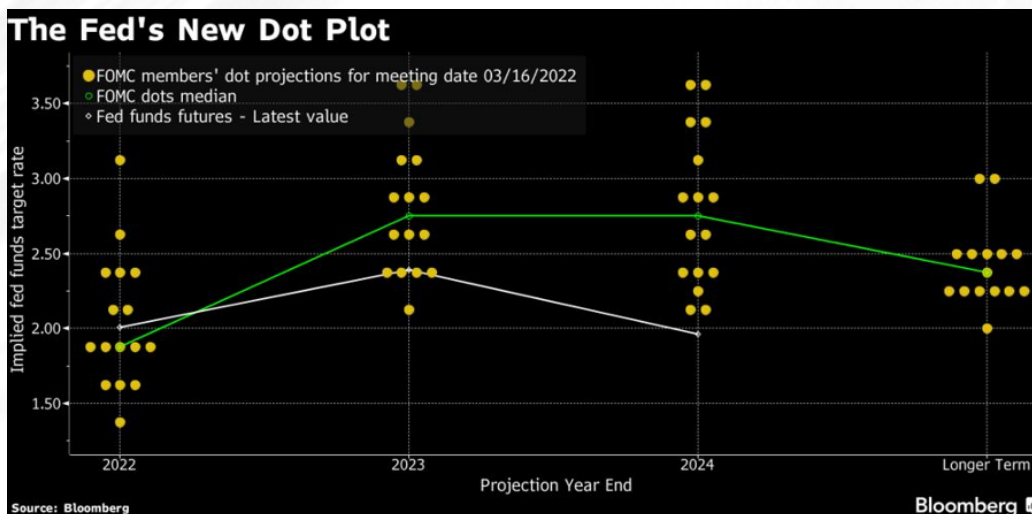
Are you panic Mr.Powell?



Pekan lalu menjadi momen yang cukup menegangkan bagi para investor global setelah **Powell dengan tegas menyatakan bahwa kebijakan hawkish yang lebih agresif akan segera diterapkan.**

Jika awalnya suku bunga The Fed a.k.a Fed Funds Rate(FFR) direncanakan naik 25bps hingga sebanyak 5-6x, maka **kini ada peluang untuk naik menjadi 50bps.** Sehingga jika memang skenario ini dijalankan, maka **FFR bisa lebih cepat untuk mendekati angka 3% - 3.5%** dengan harapan inflasi bisa menyentuh level 2% di tahun 2024 atau 2025.

Keputusan ini 'agak' sedikit berbeda dengan Dot Plot yang dirilis oleh The Fed pada saat FOMC tanggal 15-16 Maret 2022 silam. Hanya selang sepekan saja sebelum akhirnya *roadmap* ini berubah.



UST is hiking quickly – Tak butuh waktu lama, imbal hasil obligasi Pemerintah AS untuk tenor 10 tahun alias **US10Y Bond Yield langsung merangkak naik mendekati level 2.4%. Bahkan level saat ini sudah menyamai kondisi di 2017 silam.**

Artinya, terjadi **aksi sell off secara masif dari para investor** atas obligasi yang **membuat harga obligasi tertekan** dan sebaliknya yield melonjak signifikan. Bahkan, bukan tak mungkin jika memang suku bunga naik agresif sebesar 50 bps di setiap kali FOMC, **perjalanan bond yield makin mulus mendekati 3% atau 4%.**



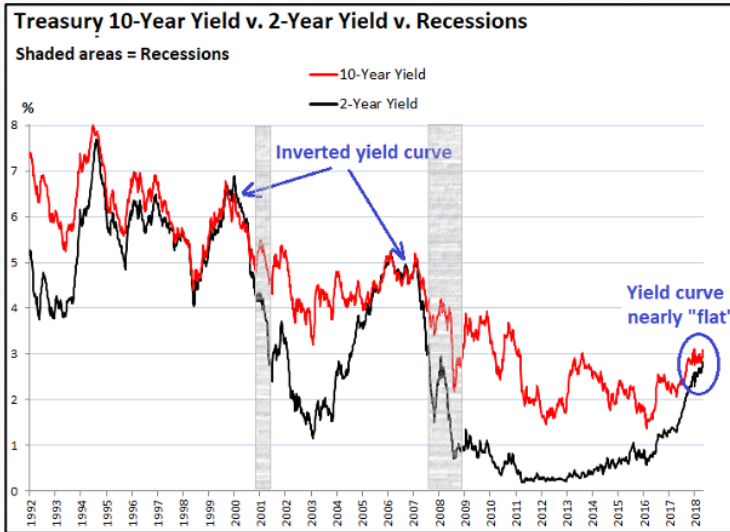
Yield Curve is coming – Efek berikutnya yang terjadi adalah ketika yield obligasi merangkak naik, mulai terjadi sebuah kejanggalan. Kejanggalan yang terjadi di sini adalah **ketika imbal hasil obligasi untuk tenor pendek malah lebih besar daripada yang bertenor panjang.** “Udah diemin uang lama banget, malah returnnya makin kecil”.

Seperti yang bisa dilihat di grafik bahwa **selisih imbal hasil obligasi dengan tenor 10, 20 dan 30 tahun makin menyempit.** Bahkan kini US20Y sudah menyalip US30Y. Jadi, bukan nggak mungkin kalau **nantinya US10Y pun juga bisa melampaui US20Y dan US30Y.**



Should investors be afraid? – Ini nih yang selalu jadi pertanyaan banyak orang. Emang kenapa kalau muncul *inverted yield curve*? Bahaya yah? **IYA**. Boleh dibilang ketika muncul yield curve, ini menjadi **salah satu indikator potensi terjadi resesi**. Ingat yah, potensi! Bukan berarti pasti terjadi resesi.

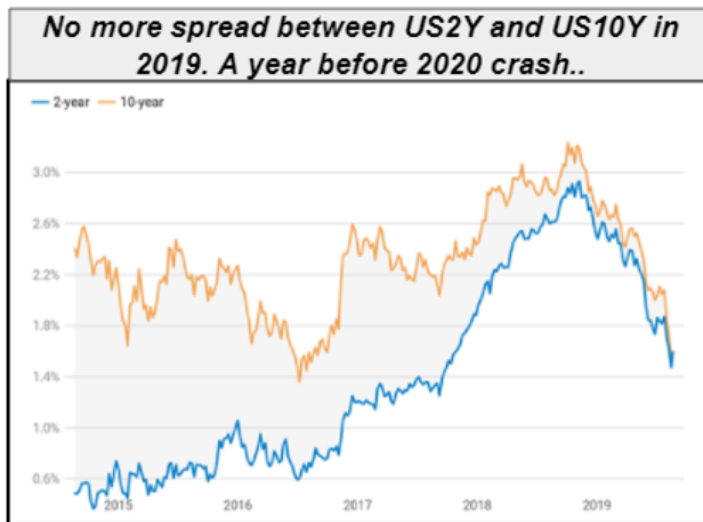
Nah, sekarang kita coba lihat apa yang terjadi dengan bond yield sebelum resesi terjadi. **Learn from history is the best way to anticipate the future, rite?**



Pada saat crash di 2021, sudah terlihat adanya **yield curve** antara **US2Y** dan **US10Y**. Anomali ini terjadi **sejak 1999-2000**.

Pasca crash, kita bisa lihat bahwa jarak alias gap antar kedua bond yield ini kembali melebar, sebelum akhirnya menyempit dan...

Berlanjut ke kejatuhan pasar yang amat besar di tahun 2008..



Tak berhenti sampai di situ, **2020 crash pun sebenarnya sudah dibayangi dengan yield curve yang dimulai sejak 2018** dan makin diperparah ketika **US2Y dan US10Y** sudah sama sekali tidak berjarak.

Lantas, dua tahun kemudian terjadi crash yang bukan dikarenakan masalah ekonomi, melainkan kehadiran Covid-19.

Dan semuanya ini bukan hanya sekadar kebetulan..

Another alarm is ringing – Selain anomali yield curve, kita juga patut mengamati potensi stagflasi yang sudah dirasakan dan juga diantisipasi oleh beberapa negara. Seperti yang pernah dibahas di Cuanverse Vol.I dan VI, bahwa **stagflasi adalah kondisi ketika** : (a) **Inflasi** terus merangkak naik ; (b) **nilai riil uang** menurun ; (c) **ekonomi** tidak bertumbuh karena aktivitas konsumsi lesu.

Kalau kita amati, saat ini dua negara dengan skala ekonomi jumbo yakni **China dan AS seakan kompak memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi** untuk tahun 2022 nanti. Awalnya, China yang sangat optimis bisa meraih hingga 8% growth secara agresif **memangkas ke level 5.5%**. Nggak hanya itu, **AS pun juga mengumumkan turunnya proyeksi ekonomi dari 4% ke 2.8%**.

Such a very small growth for a huge country!

What to do? – Memang tak ada seorang pun yang bisa memastikan apakah resesi akan terjadi, apalagi bisa meramalkan kapan terjadi resesi berikutnya. Daripada menghabiskan waktu untuk menebak, lebih baik untuk bersiap siaga jika memang pasar kembali ‘kurang sehat’.

Berkaca dari kondisi saat ini, khususnya di Indonesia, **tim riset kami menilai bahwa aset ekuitas (saham) masih cukup menarik untuk dilirik sebagai investasi (sekaligus menjadi senjata melawan inflasi).**

Apalagi memang **investor asing masih tampak ‘jatuh cinta’ ke tanah air di tengah commodity boom** yang terus berlanjut. Namun, perlu diingat pula bahwa **risiko outflow juga bisa terjadi**, jika :

1. **Inflasi** AS berhasil ditekan sehingga nilai USD menguat dan IDR melemah, maka investor asing bisa berbalik badan,
2. Di tengah melonjaknya harga komoditas dan Indonesia masih berperan menjadi produsen dan eksportir, jangan lupa bahwa industry dan rumah tangga di tanah air juga terkena imbas dari kenaikan harga energi. Selama ini mungkin efeknya tidak terlalu terasa karena Pemerintah masih memberikan subsidi. Namun, bagaimana jika subsidi dicabut?

Jawabannya adalah **INFLASI pun juga akan menyerang Indonesia** dengan cukup ganas. Bisa saja rentang inflasi ideal di 3% - 4% terlewati begitu saja. Jika hal ini memang terjadi, maka daya beli masyarakat menjadi korban dan konsumsi makin ciut. Kondisi inilah yang bisa saja membuat investor asing segera melarikan dananya ke tempat asal.

Di sisi lain, **tim kami menilai bahwa investasi di obligasi ataupun Reksadana Pendapatan Tetap bukanlah pilihan yang bijak untuk saat ini.** Pasalnya dengan iklim suku bunga yang siap untuk naik, maka bunga tabungan dan deposito akan lebih diincar oleh investor plus tingkat keamanan yang tak perlu diragukan lagi.

Namun, ada pula ***bond speculator*** yang dengan cermat **'menunggu'**

- moment yield mencapai puncak,
- harga obligasi sangat tertekan,
- suku bunga sudah tak memiliki ruang untuk terus dinaikkan,

maka pada saat itulah waktu terbaik untuk kembali membeli obligasi karena semuanya akan berbalik arah secara perlahan. Dengan kata lain, kondisi ekonomi kembali mengalami ketidakpastian dan Pemerintah serta Bank Sentral harus menyeimbangkan lagi dengan penyesuaian kebijakan moneter ekspansif.

Pada kondisi itulah, obligasi Pemerintah maupun korporat serta Reksadana Pendapatan Tetap akan tampak 'sedap'.

What is favourable? – Tentu saja di tengah iklim suku bunga yang siap untuk menguat kembali dan kebijakan moneter kembali kontraktif, **maka instrument layaknya deposito dan Reksadana Pasar Uang (RDPU) adalah dua aset yang layak dipertimbangkan.**

Mari kita ambil contoh salah satu produk RDPU yakni ***Sucor Money Market Fund*** yang memiliki kinerja apik dan selalu berada di atas tolok ukur yakni (IDRE3MO), rerata Deposito selama 3 bulan.

Kebijakan Investasi		Alokasi Efek Terbesar (Berdasarkan Urutan Abjad)							
▶ Instrumen Pasar Uang Dalam Negeri &/ EBU (dengan jangka waktu < dari 1 thn &/ sisa JT <1 thn) &/ Deposito	: 100%	Obligasi OPPM01A TD BANK JABAR BJB TD PT BANK HSBC INDONESIA TD PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk TD PT BPD SULAWESI UTARA DAN GORONTALO							
Alokasi Portofolio Reksa Dana									
▶ Obligasi &/ Sukuk Korporasi	: 55.29%								
▶ Deposito dan Setara Kas	: 44.71%								
Kinerja Reksa Dana									
Kinerja	YTD	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran	
SUCORINVEST MONEY MARKET FUND (SMMF)	0.77%	0.35%	1.2%	2.46%	5.24%	19.94%	36.86%	62.77%	
Tolok Ukur (IDRE3MO)*	0.41%	0.18%	0.65%	1.35%	3%	12.65%	24.05%	41.66%	
Kinerja Bulanan Tertinggi:	3.1%	(Jun-15)							
Kinerja Bulanan Terendah:	-0.83%	(Apr-15)							
*Rata-rata Deposito 3 bulan									

Dengan **45% alokasi di Deposito dan 56% di Obligasi dan Sukuk Korporasi**, kami menilai bahwa ada **fleksibilitas dalam alokasi dana sesuai dengan kondisi pasar**. Hal ini sangat penting tatkala situasi seperti ini, di mana memang BI rate pun berpotensi naik, maka Reksdana ini mampu makin unggul.

Lho kan tetap ada obligasi.. Nggak masalah? Iyah.. Memang masih ada alokasi di obligasi. Namun **obligasi nya pun yang memiliki tenor <1 tahun sehingga tingkat volatilitas harga relatif minim** 😊.

Enjoy while it lasts – Saat ini, bagi kamu yang memang sudah memiliki alokasi dominan di saham, apalagi di sektor unggulan seperti Energi (Komoditas) dan Industri Siklikal, maka nikmati reli yang sedang terjadi.

Tapi jangan sampai terlalu euphoria atau bahkan terlalu serakah.

Selalu siapkan dana cadangan alias dry powder sebagai amunisi kamu. Dan pastikan untuk setidaknya meluangkan waktu mengerjakan PR sebagai investor, yaitu : Melihat kondisi pasar dan bisnis (perusahaan) yang kamu investasikan 😊



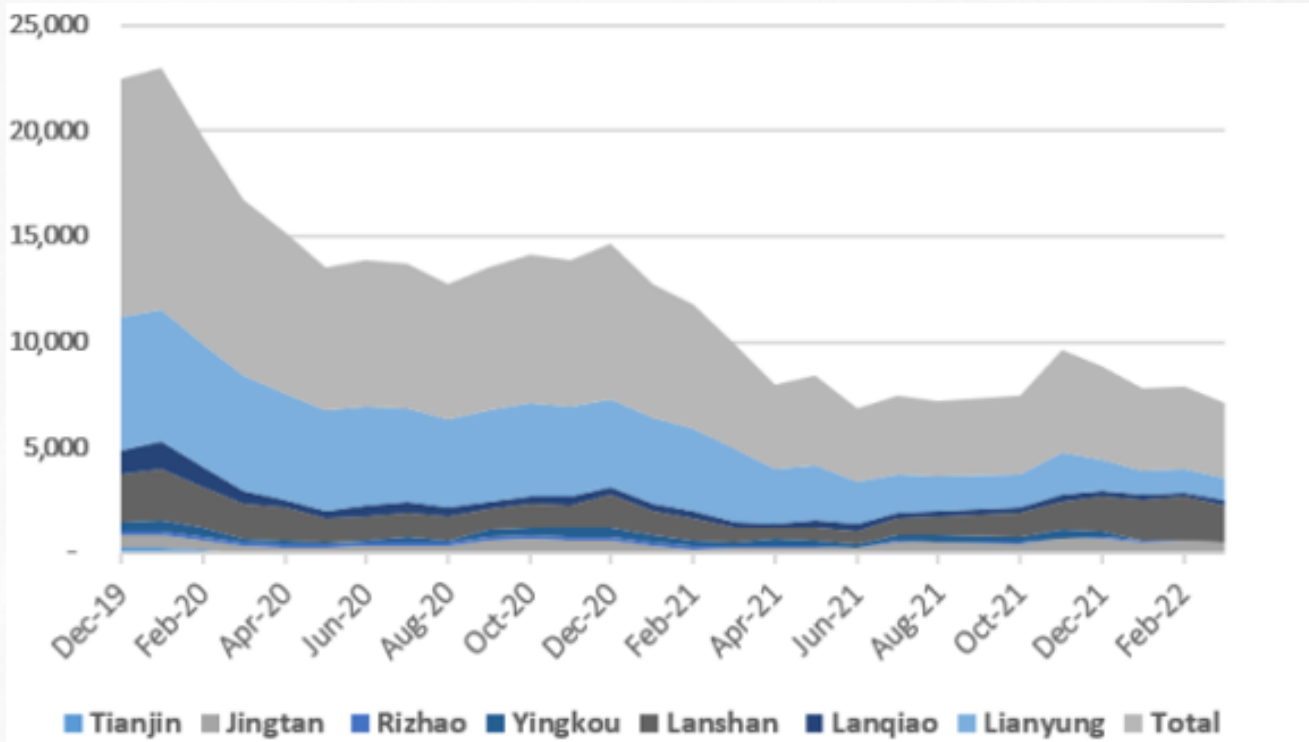
Wild swing with low volume - Setelah kembali diperdagangkan, pergerakan harga nikel LME sempat mengalami tekanan jual yang sangat masif oleh para investor. Bahkan, limit perdagangan harian yang diperlebar dari 5% ke 15% terus disentuh dan membuat LME Nikel price sempat menyentuh titik terendah di US\$28k/t.

Padahal kalau kita ingat saat terjadi aksi short selling, salah satunya oleh Tsingshan, harga LME Nikel mencapai US\$101k/t. So, kalau dibandingkan dengan harga terendah, sudah terjadi koreksi sekitar 80%. Such a dramatic swing!



Saat tulisan ini dibuat, harga nikel sudah mulai merangkak naik kembali dan bahkan mencapai penguatan hingga 15% sehari, sesuai batasan yang dibuat dan berada di level US\$36k. Tim kami menilai harga nikel akan menemukan harga keseimbangan terbaru di sekitar US\$25k-26k/t dengan prospek permintaan yang masih kuat serta dorongan dari pasokan yang masih terbatas.

Bahkan jumlah **pasokan bijih nikel di 7 pelabuhan di China terus menerus melorot** sejak 2019 dari 11 juta menjadi sekitar 2.7 juta.



Belum lagi, **China juga harus berhadapan dengan keterbatasan pasokan nikel dari Rusia** yang menempati posisi ke-4 negara produsen nikel terbanyak di dunia.

The peak may go lower - Walaupun prospek nikel memang masih sangat cerah, tim riset kami menilai **bahwa kesempatan untuk harga nikel kembali menguat hingga US\$100k relatif sangat minim**. Pasalnya kenaikan yang sangat cepat kemarin tak didukung oleh fundamental yang solid dan lebih dipengaruhi oleh sentimen pasar jangka pendek semata.

Namun, dengan adanya **posisi Tsingshan yang masih menanggung kerugian dan masih ada porsi short, kenaikan terbatas dalam jangka pendek** masih memungkinkan terjadi, walau tidak sekuat hingga level US\$100k/t.

OTHER THINGS YOU NEED TO KNOW



GoTo's IPO priced at IDR 338/s – Setelah sempat memperpanjang masa bookbuilding awal hingga 24 Maret, **akhirnya harga IPO GoTo ditetapkan di level IDR 338/lembar**, relatif tidak terlalu jauh dengan batas atas di IDR 346/lembar seperti yang direncanakan di awal.

Artinya GoTo siap menyanggah status sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar terbesar ketiga, setelah BBCA dan BBRI yakni sebesar IDR 371T. Nantinya, **kehadiran GoTo akan membuat bobot sektor teknologi di IHSG akan naik signifikan dari hanya 5% menjadi sekitar 13%**.

Walaupun masih menjadi topik yang hangat diperbincangkan, namun kami menilai bahwa euphoria investor tak sebesar dulu ketika Bukalapak melantai. Memang secara kualitas bisnis, GoTo lebih unggul. **Namun, timing yang kurang ideal (iklim suku bunga naik dan tertekannya sektor teknologi)** serta adanya **eksposur ke sektor lain yang lebih legit** membuat investor lebih menimbang-nimbang lagi.



Pertamax price go to the max – Pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) **memprediksi bahwa batas atas Pertamax bisa mencapai IDR 16k/liter**. Kenaikan ini terjadi karena **mempertimbangkan harga minyak mentah yang juga terus melambung** hingga sempat menyentuh level US\$144/barrel.

Penguatan harga minyak pun tampaknya agak 'panjang umur' karena terdorong tensi perang yang berkepanjangan pula dengan **bertahannya harga minyak > US\$100/barrel**. Jika nantinya memang terjadi penyesuaian harga BBM, baik ke Pertamina maupun Peralite, **maka artinya Indonesia harus bersiap dengan inflasi yang lebih ganas**.

Berdasar **hasil studi sensitivitas, tiap 10% kenaikan BBM akan mendorong sekitar 0.55% kenaikan inflasi**. Jadi bisa **dibayangkan jika memang Pertamina naik dari 9k ke 16k, maka inflasi bisa melambung di atas 5%**. *Sounds bad, rite?*



Coal Royalty and DMO is the next target – Melihat posisi harga batu bara Newcastle yang sangat kuat dan terus bertahan >US\$300/Mt, tak heran jika performa perusahaan batu bara sangat atraktif sepanjang 2021 kemarin. Tak hanya dari **earning** yang naik berlipat, namun jumlah **free cash** pun tak kalah jumbo.

Di sisi lain, **Pemerintah juga berusaha memastikan agar pasokan batubara bagi PLN sebesar 11-13 juta ton/bulan** (setara dengan hari **operasional 20 hari**) tetap terjaga. **Pasalnya di awal 2022, dari 680 perusahaan batu bara hanya sekitar 15% saja yang patuh dengan kewajiban DMO sebesar 25%.**

Oleh karena itu, dua cara yang dilakukan Pemerintah adalah dengan :

1. **Meningkatkan porsi DMO dari 25% ke 30%** supaya krisis pasokan tidak terjadi lagi,
2. **Persentase royalty dinaikkan dari 13.5% ke 20% hingga 30%** yang (mungkin) dilakukan Pemerintah dengan prinsip **"You got the profit, I must get some parts of it"**.

Kedua aturan ini rencananya **akan diterapkan pada pertengahan 2022** walaupun **belum dituangkan dalam aturan tertulis**. Namun, kami menilai bahwa **masih ada satu potensi regulasi yang bisa diatur Pemerintah yakni menyesuaikan harga DMO menjadi lebih tinggi, yang selama ini ditahan di US\$70/Mt.**

Jika nantinya porsi dan harga cap DMO naik, maka **emiten yang akan diuntungkan tentu PT Bukit Asam, Tbk. (PTBA) dengan porsi penyaluran domestik hingga 57%**. Sebaliknya, **PT Adaro Energy Indonesia, Tbk. (ADRO) dan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. (TMG) akan sedikit tertekan** dengan potensi aturan tersebut karena porsi ekspor yang lebih mendominasi.

Kendati demikian, dengan kuatnya harga batubara, kami cukup yakin **performa emiten batu bara masih legit dan mampu meng-offset kenaikan DMO dan Royalti nantinya**. Let's wait and see then!



Get Ready! VAT (PPN) will be 11% – Per 01 April 2022 mendatang, **PPN akan resmi naik dari 10% ke 11% lho!** Kebijakan ini memang menimbulkan banyak kontroversi mengingat **daya beli masyarakat saat ini masih belum pulih sepenuhnya dan UMP pun hanya naik 1.09%.**

Nggak berhenti sampai di situ, **tarif PPN juga direncanakan akan naik lagi ke 12% di tahun 2025.** Namun, Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani berpendapat bahwa kenaikan PPN 1% ini sangatlah wajar dan tarif PPN di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan Global.

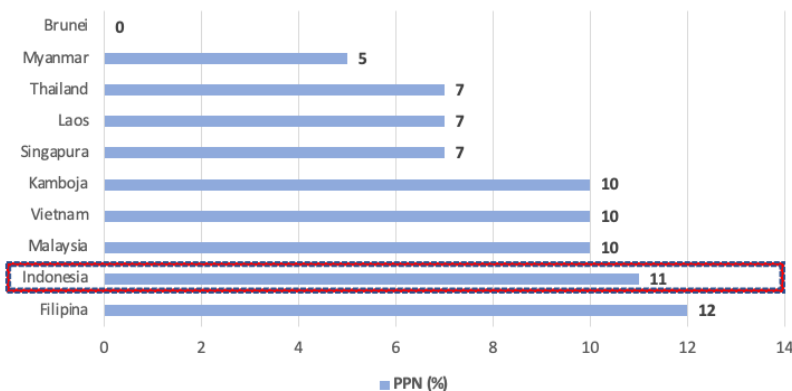
Rata-Rata Tarif Standar PPN/GST di Berbagai Kawasan, 2010-2020

Kawasan	2010		2020		Selisih Tarif Rata-Rata
	Jumlah Negara	Tarif Rata-Rata	Jumlah Negara	Tarif Rata-Rata	
Afrika	32	14,8	33	15,3	0,5
Asia	28	11,4	31	12,0	0,6
Amerika	16	13,0	15	14,3	1,2
Eropa	39	19,1	37	20,2	1,1
Oseania	11	11,5	11	10,6	-0,9
Global	126	14,9	127	15,4	0,5

Sumber: diolah dari data IBFD Tax Research Platform.

Yah memang benar sih kalau dibandingkan dengan Afrika, Amerika bahkan Eropa, tarif PPN tanah air terbilang rendah. Tapi kalau apple to apple dengan negara ASEAN, Indonesia menempati posisi tertinggi kedua setelah Filipina.

Tarif PPN di ASEAN (2022)



So, buat kalian para emak-emak ataupun yang hobi belanja bersiaplah harga baju, tas, sepatu, bahkan pulsa dan kendaraan bermotor akan ikut mengalami kenaikan.

Lalu apakah semua harga barang dan jasa meningkat? **NOPE**. Pemerintah menetapkan daftar barang dan jasa yang terbebas dari kenaikan PPN 11% ini alias tetap 10%. ***Here's the list*** :

- a. Makanan dan minuman yang dijual di tempat tertentu seperti hotel dan restoran,
- b. Uang-emas batangan untuk kepentingan cadangan devisa negara,
- c. Jasa kesenian dan hiburan,
- d. Jasa perhotelan,
- e. Jasa yang disediakan Pemerintah,
- f. Jasa penyedia tempat parkir, dan
- g. Jasa boga atau catering

Yah setidaknya kalau kita bayar parkir nggak lebih mahal daripada barang yang dibeli! 😊

A Letter of Appreciation..

Wah, nggak kerasa nih bulan depan sudah memasuki bulan Puasa dan sebulan setelahnya Hari Raya Idul Fitri 😊

Tenang! Cuanverse nggak ikut puasa kok alias tetap terbit tiap minggu dan bakal bahas kondisi pasar serta berbagai emiten yang menarik.

Thank you buat semua teman-teman yang sudah mengikuti perjalanan Cuanverse hingga Volume ke-7 ini dan Congrats kalau ada yang 'kecipratan' cuan yah ..

Mulai dari saham-saham komoditas, *property* dan ritel hingga *heavy equipment* dan juga emiten yang siap melangkah ke *green energy* (dan bisa menjadi *long player*).

Semoga Cuanverse kali ini bisa membantu untuk lebih melek terhadap situasi terkini danantisipasi apa saja yang harus dilakukan ke depannya!

Selamat menyambut bulan Puasa dan semoga lancar..

See you and Stay healthy!

Investor Muda



Cuanverse



6 009800 461091 >